

STUDI KOMPARATIF PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE

Comparative Study of Online Learning and Face-to-face Learning on Student Learning Outcomes in Islamic Education Subjects at SMP Muhammadiyah Parepare

Salmiati¹

Email: salmiatifai@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Sulfikar²

Email: Sulfikar200698@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah fakta bahwa pembelajaran daring saat ini telah membawa perubahan besar dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga berefek terhadap hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka di SMP Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pedoman angket, pedoman, observasi dan pedoman dokumentasi. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 24 windows*. Hasil penelitian mengenai menunjukkan (1) Skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare melalui pembelajaran daring sebesar 83,64 yang berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 3,08058; (2) Skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare melalui pembelajaran tatap muka sebesar 86,80 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 2,92973; (3) Terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare antara pembelajaran tatap muka daring dengan pembelajaran tatap muka pada SMP Muhammadiyah Parepare sebesar 3,16. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berefek kurang baik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah Parepare meskipun masih berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan menjadi cikal bakal lahirnya inovasi baru dalam pembelajaran daring yang berlaku saat ini sehingga hasil belajar peserta didik sama atau mampu melampaui hasil belajar melalui pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci : Komparatif, Daring, Tatap muka, Hasil belajar

ABSTRACT

This research was motivated by the researcher's observation that before the covid-19 outbreak learning at Muhammadiyah Middle School in Parepare was carried out face-to-face, but after the Covid-19 outbreak, learning was conducted online which allowed for differences in student learning outcomes. Knowing the comparison of PAI learning outcomes of students in online learning and face-to-face learning at SMP Muhammadiyah Parepare. The purpose of this study was to compare the PAI learning outcomes of students in online learning and face-to-face learning at SMP Muhammadiyah Parepare. The method used in this research is the type of quantitative research. The data collection procedure used is observation, questionnaire, and documentation. The data analysis technique used is using SPSS 24 windows. The results of the study on "Comparative Study of Face-to-face Learning and Online Learning on PAI Learning Outcomes of Students at SMP Muhammadiyah Parepare" can be concluded (1) the average score of PAI learning outcomes for students at SMP Muhammadiyah Parepare with online learning is 83.64 in the High category with standards deviation 3.08058; (2) the average score of PAI learning outcomes for SMP Muhammadiyah Parepare students with face-to-face learning is 86.80 in the high category with a standard deviation of 2,92973; (3) there is a difference between the average score of PAI learning outcomes for SMP Muhammadiyah Parepare students between face-to-face online learning and face-to-face learning at SMP Muhammadiyah Parepare of 3.16.

Keywords: Comparative, Online, Face-to-face, Learning outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Hingga kini, pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian serta dapat membuat manusia cerdas.¹ Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا
فِي الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ
ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Beras, 2014), h. 543.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pendidikan merupakan tuntunan dalam kehidupan manusia karena, melalui proses pendidikan segala potensi yang ada pada diri manusia, dapat dikembangkan dan diarahkan sehingga menjadi manusia seutuhnya. Menurut Muhammad An-Naquib Al-Attas yang dikutip Syamsul Kurniawan, mendefinisikan:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga dapat membimbing peserta didik kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian”.⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat berfungsi dan mampu

³Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008), h. 112.

⁴Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Remaja Cipta, 2013), h.7

berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini, pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi, melainkan pendidikan agama Islam disebut sebagai batasan-batasan yang tertinggi.

Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan diharapkan memberikan banyak pengaruh, serta mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Sebab, Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh sebab itu, peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam lebih dititikberatkan pada pembentukan kebiasaan yang sejalan dengan tuntutan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan dalam mempraktikkannya, dan dapat meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah kesadaran diri dalam menjalankan suatu ajaran dari agama Islam, dimana menjadi seorang muslim itu harus dengan intensitas kesadaran diri yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Guru dalam proses pembelajaran akan mengetahui dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik kenyataannya banyak terpengaruh oleh berbagai keadaan, yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Proses pembelajaran saat ini yang berlangsung secara daring merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar

peserta didik termasuk di SMP Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa terdapat keluhan baik dari guru maupun peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Salah satu keluhan guru adalah pembelajaran daring membuat guru terbatas dalam mengontrol peserta didik. Sedangkan keluhan dari peserta didik adalah kurang memahami materi pelajaran jika melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme.

Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling.⁵

Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta, 2015), h. 231.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare Jl. Muhammadiyah No. 08 Parepare.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

C. Sumber Data

Penelitian ini terdapat 2 jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Parepare dalam bentuk nilai rapor.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua jenis sumber data yang mendukung data primer seperti, buku, jurnal, dokumentasi.

D. Prosedur Pengumpulan data

Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu;

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pihak studi komparatif pembelajaran daring dan pembelajaran tata muka pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Angket atau *Kuesioner*

Angket atau *Kuesioner* merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Data yang diperoleh dari angket dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran daring dan hasil pembelajaran tata muka pada mata pelajaran PAI. Angket peneliti tujukan kepada siswa dengan tujuan mengumpulkan data dari siswa tersebut. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang.

3. Dokumen

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi⁷. Oleh karena itu, untuk lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta, 2015), h, 187.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 83

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji T-Test ini merupakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Adapun pengelolaan data menggunakan bantuan *software SPSS versi 24 for windows*.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar PAI Peserta didik pada Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Parepare

Data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh berdasarkan nilai raport mata pelajaran PAI kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 1

Nilai Raport pada Pembelajaran Daring

| No | Nama Peserta Didik | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Khaila Angreni | 88 |
| 2 | Najwa Istiqamah | 86 |
| 3 | Ririn Wulandari | 80 |
| 4 | Herlina | 83 |
| 5 | Samrah Siti Fadillah | 82 |
| 6 | Selvi Kadir | 80 |
| 7 | Riska Fitria Ramadani | 84 |
| 8 | Mila Oktavia | 83 |

⁸Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 24*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), h. 265

| | | |
|----|-----------------------|----|
| 9 | Misback Mubarak | 82 |
| 10 | Anisa Ramadani | 80 |
| 11 | Syaila | 84 |
| 12 | Mega Dahlia | 86 |
| 13 | Muhammad Akmal | 82 |
| 14 | Muhammad Adam | 84 |
| 15 | Fatur Rahman | 82 |
| 16 | Muh. Hilal Ashari | 89 |
| 17 | Ardiansyah | 86 |
| 18 | Ahmar | 87 |
| 19 | Arjun | 90 |
| 20 | Muh. Farhat. Z | 82 |
| 21 | Muhammad Ivan Guhandi | 84 |
| 22 | Irvan | 79 |
| 23 | Hasriadi | 82 |
| 24 | Ahmad Hidayat | 87 |
| 25 | Fajrin | 79 |

Hasil analisis statistik deskriptif untuk data ini dapat dilihat pada berikut:

Tabel IV.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar PAI Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare

| Statistik | Data Hasil belajar PAI |
|-----------------|------------------------|
| Ukuran Sampel | 25 |
| Skor Ideal | 100 |
| Modus | 82,00 |
| Median | 83,00 |
| Skor Rata-rata | 83,64 |
| Skor Terendah | 79,00 |
| Skor Tertinggi | 90,00 |
| Rentang Skor | 11,00 |
| Standar Deviasi | 3,08058 |

Tabel IV.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik dengan skor ideal penilaian adalah 100. Skor rata-rata data yang diperoleh adalah 83.64. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan peserta didik seluruh dibagi dengan banyaknya peserta didik. Skor tertinggi adalah 90,00 dan skor terendah adalah 79,00. Jadi rentang skor data adalah 11,00. Modus yang diperoleh dari data sebesar 82,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 83.64. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 83,00 dan 50% data berada di atas 83,00. Standar deviasi dari data sebesar 3.08058 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Apabila skor data peserta didik dengan pembelajaran daring dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kriteria, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada tabel VI.3.

Tabel IV.3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Hasil Belajar Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare dengan Metode Daring

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|---------------|-----------|--------------|
| 90-100 | Sangat | 1 | 4,0 |
| 80-89 | Tinggi | 24 | 96,0 |
| 65-79 | Tinggi | 0 | 0,0 |
| 55-64 | Sedang | 0 | 0 |
| 0-54 | Rendah | 0 | 0 |
| | Sangat Rendah | | |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Tabel IV.3 menunjukkan bahwa terdapat peserta didik 4,0 % atau 1 peserta didik berada pada kriteria Sangat Tinggi, 96,0 % atau 24 peserta didik berada pada kriteria Tinggi. Jika

melihat skor rata rata pada Tabel IV.3 untuk data hasil belajar PAI peserta didik dengan pembelajaran daring yaitu 83.64 maka skor berada pada kriteria tinggi.

2. Hasil Belajar PAI Peserta didik dengan Pembelajaran Tatap Muka di SMP Muhammadiyah Parepare

Data yang diperoleh adalah data nilai raport mata pelajaran PAI kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 melalui pembelajaran tatap muka. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.4

Nilai Raport Pembelajaran Tatap Muka

| No | Nama Peserta Didik | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Khaila Angreni | 93 |
| 2 | Najwa Istiqamah | 90 |
| 3 | Ririn Wulandari | 86 |
| 4 | Herlina | 85 |
| 5 | Samrah Siti Fadillah | 84 |
| 6 | Selvi Kadir | 88 |
| 7 | Riska Fitria Ramadani | 86 |
| 8 | Mila Oktavia | 83 |
| 9 | Misback Mubarok | 86 |
| 10 | Anisa Ramadani | 84 |
| 11 | Syaila | 90 |
| 12 | Mega | 88 |
| 13 | Muhammad Akmal | 88 |

| | | |
|----|-----------------------|----|
| 14 | Muhammad Adam | 86 |
| 15 | Fatur Rahman | 86 |
| 16 | Muh. Hilal Ashari | 89 |
| 17 | Ardiansyah | 86 |
| 18 | Ahmar | 88 |
| 19 | Arjun | 93 |
| 20 | Muh. Farhat. Z | 84 |
| 21 | Muhammad Ivan Guhandi | 88 |
| 22 | Irvan | 82 |
| 23 | Hasriadi | 86 |
| 24 | Ahmad Hidayat | 89 |
| 25 | Fajrin | 82 |

Hasil analisis statistik deskriptif untuk data hasil belajar melalui pembelajaran tatap muka dapat dilihat pada tabel IV.5

Tabel IV.5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar PAI Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare dengan Pembelajaran Tatap Muka

| Statistik | Data Hasil Belajar PAI Peserta didik |
|-----------------|--------------------------------------|
| Ukuran Sampel | 25 |
| Skor Ideal | 100 |
| Modus | 86,00 |
| Median | 86,67 |
| Skor Rata-rata | 86,80 |
| Skor Terendah | 82,00 |
| Skor Tertinggi | 93,00 |
| Rentang Skor | 11,00 |
| Standar Deviasi | 2,92973 |

Tabel IV.5 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik dengan skor ideal penilaian adalah 100. Skor rata-rata data yang diperoleh adalah 86,80. Nilai ini diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan peserta didik seluruh dibagi dengan banyaknya peserta didik. Skor tertinggi adalah 93,00 dan skor terendah adalah 82,00. Jadi rentang skor data adalah 11,00. Modus yang diperoleh dari data sebesar 86,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 86,80. Median dari data menunjukkan 50% data di bawah 86,67 dan 50% data berada diatas 86,67. Standar deviasi dari data sebesar 2,92973 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Apabila skor data peserta didik dengan pembelajaran tatap muka dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kriteria, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada Tabel IV.6.

Tabel IV.6

Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Hasil Belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare Melalui Pembelajaran Tatap Muka

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|---------------|-----------|--------------|
| 90-100 | Sangat Tinggi | 4 | 16.0 |
| 80-89 | Tinggi | 21 | 84.0 |
| 65-79 | Tinggi | 0 | 0 |
| 55-64 | Sedang | 0 | 0 |
| 0-54 | Rendah | 0 | 0 |
| | Sangat Rendah | | |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa 16.0% atau 4 peserta didik berada pada kriteria Sangat Tinggi, 84,0% atau 21

peserta didik berada pada kriteria tinggi. Jika melihat skor rata rata pada Tabel 4.3 untuk data hasil belajar PAI peserta dengan pembelajaran daring yaitu 86,80 maka skor berada pada kriteria tinggi.

Berikut ini dijelaskan tentang hasil komparatif skor rata rata hasil belajar PAI peserta antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada SMP Muhammadiyah Parepare.

Tabel. IV.7

Studi Komparatif Skor Rata Rata Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare antara Pembelajaran Tatap Muka dengan Pembelajaran Daring

| NO | Data Hasil Belajar | Nilai |
|----|-------------------------|-------|
| 1 | Pembelajaran Daring | 83,64 |
| 2 | Pembelajaran Tatap Muka | 86,80 |
| 3 | Selisih Data | 3,16 |

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata nilai hasil belajar PAI peserta didik antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada SMP Muhammadiyah Parepare. Rata-rata nilai hasil belajar PAI peserta didik pada pembelajaran tatap muka yaitu 86,80 dan untuk pembelajaran daring dengan kategori tinggi yaitu 83,64 dengan jumlah selisih perbedaan sebesar 3,16.

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui analisis nilai raport peserta didik maka peneliti juga membagikan angket kepada responden yang berjumlah 25 peserta didik. Ada beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis angket yang telah dibagikan kepada responden yaitu

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data/sampel

yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang diuji kenormalannya dalam penelitian ini adalah data angket peserta didik antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka di SMP Muhammadiyah Parepare. Adapun kriteria uji jika $p > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dimana $\alpha =$ Taraf signifikan (0,05) dan $p =$ probabilitas (Sig). Hasil uji normalitas data tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.8.

Tabel IV.8

Hasil Uji Normalitas Data

| Data | Sig | Keterangan |
|------------|-------|------------|
| Tatap Muka | 0,129 | Normal |
| Daring | 0,279 | Normal |

Tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan $p = 0,129$ untuk data angket peserta didik dengan metode tatap muka dan nilai signifikan $p = 0,142$ untuk data angket peserta didik dengan metode daring masing-masing lebih besar dari 0,05 ($p > a$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji *Levence Statistic* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi antar kelompok sampel yang diambil dari suatu populasi memiliki variansi yang sama atau homogen. Dengan nilai signifikan, bila $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan berasal dari populasi homogen. Uji homogenitas pada uji perbedaan (misal anova) dimaksudkan untuk menguji bahwa setiap kelompok

yang akan diperbandingkan memiliki varians yang sama, dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan akibat perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Adapun hasil uji homogenitas data angket peserta didik antar pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada SMP Muhammadiyah Parepare dapat dilihat pada tabel IV.8.

Data pada Tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} = 0,047$ untuk data angket peserta didik antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring lebih dari $0,05$ ($p > \alpha$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi yang memiliki variansi data yang sama.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil belajar PAI berdasarkan pembelajaran yang diterapkan, antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka pada SMP Muhammadiyah Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare Tahun Ajaran 2020/2021 pada semester ganjil, yang terdiri dari 25 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII₁ tahun ajaran 2020/2021 untuk pembelajaran daring dalam bentuk data nilai raport dan tahun ajaran 2019/2020 dalam bentuk data nilai raport untuk pembelajaran tatap muka.

1. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pembelajaran daring pada mata

pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare. Hasil tersebut diperoleh dari nilai raport peserta didik dengan jumlah sampel penelitian adalah 25 peserta didik dan skor ideal penilaian adalah 100.

Berdasarkan analisis data nilai raport peserta didik diperoleh skor rata-rata data yang diperoleh adalah 83.64. Nilai ini diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan peserta didik seluruh dibagi dengan banyaknya peserta didik. Skor tertinggi adalah 90,00 dan skor terendah adalah 79,00. Jadi rentang skor data adalah 11,00. Modus yang diperoleh dari data sebesar 82,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 83.64. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 83,00 dan 50% data berada diatas 83,00. Standar deviasi dari data sebesar 3.08058 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Apabila skor data peserta didik dengan pembelajaran daring dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kriteria, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor menunjukkan bahwa terdapat peserta didik 4,0 % atau 1 peserta didik berada pada kriteria Sangat Tinggi, 96,0 % atau 24 peserta didik berada pada kriteria Tinggi.

Berdasarkan skor rata rata hasil belajar PAI peserta didik melalui pembelajaran daring yaitu 83.64 maka skor berada pada kriteria tinggi. Walaupun nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran daring kriteria tinggi, akan tetapi pembelajaran daring memiliki kekurangan berdasarkan observasi dari peneliti diantaranya adalah peserta didik kurang mendapatkan pengawasan langsung dari pendidik, pembelajaran kurang efektif karena keterbatasan jaringan, peserta didik kurang memahami materi yang disajikan pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secanggih apapun teknologi yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu menggantikan peran guru sebagai pendidik. Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran daring yang berlangsung saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga proses tetap berjalan secara berkualitas. Banyaknya hambatan baik dari guru maupun peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan solusi yang tepat. Salah satunya pemerintah menyediakan akses jaringan yang memadai, guru menggunakan beberapa platform yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam belajar, serta memadukan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tatap Muka pada mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare. Hasil tersebut diperoleh dari nilai raport peserta didik dengan jumlah sampel penelitian adalah 25 peserta didik dan skor ideal penilaian adalah 100.

Berdasarkan analisis data nilai raport peserta didik diperoleh skor rata-rata data yang diperoleh adalah 86,80. Nilai ini diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan peserta didik seluruh dibagi dengan banyaknya peserta didik. Skor tertinggi adalah 93,00 dan skor terendah adalah 82,00.

Jadi rentang skor data adalah 11,00. Modus yang diperoleh dari data sebesar 86,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 86,80. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 86,67 dan 50% data berada diatas 86,67. Standar deviasi dari data sebesar 2,92973 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Apabila skor data peserta didik dengan pembelajaran tatap muka dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kriteria, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada Tabel IV.10. menunjukkan bahwa 16.0% atau 4 peserta didik berada pada kriteria Sangat Tinggi, 84,0% atau 21 peserta didik berada pada kriteria tinggi. Jika melihat skor rata rata pada Tabel IV.3 untuk data hasil belajar PAI peserta dengan pembelajaran daring yaitu 86,80 maka skor berada pada kriteria tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran tata muka lebih efektif dilakukan dengan beberapa faktor diantaranya adalah pendidik dapat mengontrol langsung peserta didik, pendidik mudah dalam menilai karakter peserta didik, pendidik dan peserta didik mudah berinteraksi dan komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka diyakini mampu membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas. Melalui pembelajaran secara tatap muka, guru mampu mengontrol jalannya pembelajaran dengan baik. Selain itu peserta didik juga mudah memahami materi yang diajarkan secara langsung atau tatap muka.

3. Hasil Komparatif pada hasil belajar PAI peserta didik di SMP Muhammadiyah

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik antara pembelajaran tata muka dengan pembelajaran daring. Hasil yang ditemukan bahwa hasil belajar melalui tatap muka lebih tinggi daripada melalui pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Parepare. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PAI peserta didik dengan pembelajaran daring dan tatap muka masing-masing sebesar 83,64 dan 86,80, jika dikonversikan ke dalam kategori belajar PAI peserta didik masing-masing berada pada kategori tinggi dengan selisih perbedaan sebesar 3,16.

Untuk menguatkan hasil penelitian hasil belajar PAI dari nilai raport peserta didik, maka peneliti membagikan angket kepada peserta didik yang berjumlah 25 orang dan memperoleh hasil sebagai berikut:

| NO | Data | Nilai |
|----|-------------------------|---------|
| 1 | Pembelajaran Daring | 56,2667 |
| 2 | Pembelajaran Tatap Muka | 74,8267 |
| 3 | Selisih Data Nilai | 18,56 |

Hasil penelitian untuk data dari pembagian angket kepada peserta didik menunjukkan bahwa data angket peserta didik yang berasal dari kedua kelompok relatif berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata belajar belajar PAI peserta didik dengan pembelajarandaring dan pembelajaran tatap muka masing-masing sebesar 56,2667 dan 74,8267 dimana nilai tersebut jika dikonversikan ke dalam kategori angket siswa masing-masing berada pada kategori sedang dan tinggi dengan selisih perbedaan sebesar 18,56.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “Studi Komparatif pembelajaran Daring dan pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar

PAI peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare” dengan teknik dokumentasi didukung dengan teknik angket dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar PAI peserta didik antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka pada SMP Muhammadiyah Parepare”. Hasil belajar PAI peserta didik dengan pembelajaran tatap muka lebih besar daripada hasil belajar PAI peserta dengan pembelajaran Daring. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Pada pembelajaran daring peserta didik kurang mendapatkan pengawasan langsung dari pendidik dalam mengikuti materi pelajaran dibandingkan tatap muka; (2) Dalam pembelajaran tatap muka peserta didik lebih fokus mengerjakan tugas karena didampingi langsung pendidiknya sedangkan daring seringkali tidak fokus mengerjakan tugasnya karena terganggu dengan HP yang digunakan belajar daring; (3) Melalui pembelajaran tatap muka akan memudahkan upaya penanaman nilai kepada peserta didik.

KESIMPULAN

1. Skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare dengan pembelajaran daring sebesar 83.64 dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 3,08058.
2. Skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare dengan pembelajaran tatap muka sebesar 86,80 dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 2,92973.
3. Ada perbedaan antara skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran Daring pada SMP Muhammadiyah Parepare sebesar 3,16.

SARAN

1. Untuk peserta didik SMP lebih aktif lagi belajar dengan metode pembelajaran apapun yang diterapkan di sekolah, harus selalu siap siaga menerima materi pembelajaran dengan baik, agar bias menghasilkan prestasi belajar dengan baik walaupun dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
2. Diharapkan kepada guru PAI untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai guru secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih. *Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Beras, 2014.
- Dwi Toriyono, Muhammad. "Studi Komparasi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni MTs dengan Alumni SMP di kelas X Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- <https://slideplayer.info/slide/2756662/#:~:text=Akses,antara%20peserta%20didik%20dengan%20pendidik.01%20Februari%202021>
- <https://www.stitalkifayahriau.ac.id/pen-erapansistempembelajarandari-ngdanluringitengahpandemico-vid19/#:~:text=Pembelajaran%20daring%20artinya%20adalah%20pembelajaran,melalui%20platform%20yang%20telah>

- [%20tersedia.](#) (01 Februari 2021)
- Iif Khoiru Ahmadi,Sofan Amri.*Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Kurniawan, Asep. *Metologi Penelitian*, Bandung: Trasito,2018.
- Kurniawan,Syamsul.*Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Remaja Cipta, 2013.
- Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesi, 2013.Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 24 Windows*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Syarifuddin. *Metodologi Pembelajaran Daring*. Jakarta: Bumi Ilmu, 2020.

Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008.